

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hakikatnya pendidikan adalah proses memanusiakan manusia dan proses menjadikan manusia dari tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan nasional karena dengan pendidikan berarti membangun sumber daya manusia yang mampu bersaing dan membawah bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan mencerminkan kepribadian bangsa. Hal ini sesuai dengan yang ditentukan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pasal 1(2) dan pasal 3 yang isinya adalah sebagai berikut:

Pasal 1(2). Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman

pasal 3. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya, untuk menghantarkan sekolah menjadi sekolah yang berkualitas. Sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah mempunyai peran yang sangat strategis dalam mengembangkan semangat kerja dan kerja sama yang baik, minat terhadap perkembangan dunia pendidikan,

perkembangan kualitas professional guru-guru yang dipimpinya, serta kualitas siswa dan sekolah.

Tugas kepala sekolah terdiri dari penciptaan komunikasi belajar, leader, manager, dan supervisor. Kepala sekolah sebagai komunikasi belajar yang merupakan manifestasi dari kompetensi kepribadian, fungsi kepala sekolah berhubungan dengan sesuatu yang harus di laksanakan memilih tujuan secara rasional, fungsi dan tugas kepala sekolah adalah menetapkan deskriptif pekerjaan guru, staf, dan pegawai lainya yang ada di lingkungan sekolah, untuk mencari informasi secara cepat tepat dan akurat yang digunakan untuk kepentingan sekolah, memberi pendapat dan nasehat kepada guru dan staf dan pegawai sekolah, menjelaskan apa yang belum dimengerti oleh guru dan staf, mengkoordinasikan seluruh sumber daya yang belum ada sehingga sekolah dapat beroperasi dengan secara efektif, memeberikan pemahaman kepada guru dan staf, menguji kelayakan dalam melakukan program, mengevaluasi guru dan staf jika terjadi penyimpangan yang dapat merugikan sekolah. Fungsi pokok kepala sekolah yaitu: kepala sekolah harus memeberikan saran dan mampu memecahkan, kepala sekolah agar mampu beroperasi dengan lebih optimal baik guru dan staf.

Guru dalam melaksanakan profesi keguruannya dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalamn yang kaya di bidangnya Yang dimaksud dengan

terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru yang profesional. Terdapat banyak pendapat tentang kompetensi yang seharusnya dikuasai guru sebagai suatu jabatan profesional.

Guru merupakan komponen dalam belajar mengajar yang berinteraksi langsung dengan peserta didik, sehingga dituntut profesionalitas. Jika memperhatikan beberapa karakteristik profesional guru, maka sudah sewajarnya bahwa guru sebagai profesi harus didukung oleh beberapa kompetensi. Kompetensi sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, Kompetensi guru terdiri atas empat komponen, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi personal, dan kompetensi profesional.

Dengan demikian, maka guru-guru harus memiliki kompetensi-kompetensi tersebut. Seorang guru seharusnya Memiliki misi, Memiliki suatu keyakinan positif bahwa dia mampu bekerja dengan sukses bersama-sama peserta didik. Mengenal bahwa pilihan yang dibuat memiliki dampak yang mendalam terhadap keberhasilan dirinya dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang memungkinkan bagi guru untuk mengatasi setiap tantangan yang mereka hadapi kemudian membangun hubungan positif dengan peserta didik, mereka menyadari bahwa semakin banyak peserta didik percaya semakin banyak

keinginan peserta didik untuk belajar bersama guru sehingga dalam hubungan yang positif dengan orang tua atau pengasuh juga Memelihara sikap yang positif Mengembangkan keterampilan berkomunikasi yang membantu guru memotivasi dan meningkatkan efektifitas kegiatan kelas sehingga guru juga Mengetahui penggunaan waktu dan usaha untuk memperoleh hasil yang terbaik dan kepuasan yang terbesar di luar mengajar dan Menjadi bagian dari keseluruhan tim sekolah dalam Mengajar peserta didik dengan strategi pilihan, sehingga peserta didik dapat mencapai potensi dan meraih keberhasilan yang baik (Rochmat Wahab, 2007:5).

Berdasarkan hasil observasi SMA *Marisa* dan SMA *Buntulia* bahwa Kepala Sekolah harus memperhatikan peningkatan profesionalisme guru-guru PKn, hal ini ditunjukkan dengan masi terdapatnya guru-guru PPKn yang kurang profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru karena ada guru PKn yang mengajar akan tetapi bukan pada profesinya sebagai guru PKn (PLS), masi terdapat juga guru PKn yang belum tersertifikasi dan belum mengetahui metode dan model pembelajaran dan hal ini berdampak pada siswa dan seharusnya kepala sekolah melakukan penilaian terhadap guru-guru khususnya untuk guru PKn.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan penjabaran dari rumusan masalah yang terdapat pada latar belakang penelitian yaitu, Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas seorang guru.

1.3 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme seorang guru PKn di *Sekolah Menengah Atas (SMA) Marisa* dan *(SMA) Buntulia*?
- 2) Factor-faktor apa saja yang menjadi kendala seorang Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme seorang guru PKn di *Sekolah Menengah Atas (SMA) Marisa* dan *(SMA) Buntulia* ?
- 3) Upaya-upaya apa saja yang di lakukan oleh kepala sekolah dalam Meningkatkan profesionalisme guru PKn di *Sekolah Menengah Atas (SMA) Marisa* dan *(SMA) Buntulia* ?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PKn
- 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala kepala sekolah kepada guru PKn
- 3) Untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang di lakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PKn

3.1 Manfaat Penelitian

Dalam hal ini di harapkan penelitian ini bisa berguna :

- 1) Bagi guru
- 2) Bagi kepala sekolah
- 3) Bagi peneliti